

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA
5–6 TAHUN DI TK SANTO YOSEPH NAIKOTEN II
KUPANG**

1 Stefania Celian Dede¹, 2 Theodorina Novyani Seran, S.Pd., M.Pd², 3 Yohana
Yuniati, S.Pd., M.Pd³, 4 Credo G. Betty, S.Pd., M.Pd⁴

¹PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

²PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

³PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

⁴PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

1celyadede@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the singing method is implemented in learning activities for children aged 5-6 years at TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang. The singing method is one of the learning methods that uses songs as a medium for delivering learning materials, making the learning process more interesting and enjoyable for early childhood learners. This research used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the group B classroom teacher as the main data source and children aged 5-6 years as supporting data sources. The results showed that the implementation of the singing method in learning activities was carried out in a planned and systematic manner through opening, core, and closing activities. Teachers adjusted the songs to the learning themes and children's characteristics and used audio-visual media such as laptops, speakers, and song videos to support singing activities. In addition, teachers guided the singing activities using movements, clapping, and facial expressions so that children became more focused, active, enthusiastic, and confident during the learning process. Thus, the singing method was able to create a fun learning atmosphere that suited the characteristics of early childhood learners.

Keywords: *singing method, early childhood learning, children aged 5-6 years, early childhood education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai media penyampaian materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru

kelas kelompok B sebagai sumber data utama serta anak usia 5-6 tahun sebagai sumber data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran dilakukan secara terencana dan sistematis melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran. Guru menyesuaikan lagu dengan tema pembelajaran, karakteristik anak, serta menggunakan media audio visual seperti laptop, speaker, dan video lagu untuk mendukung kegiatan bernyanyi. Selain itu, guru juga memandu kegiatan bernyanyi menggunakan gerakan, tepukan, dan ekspresi sehingga anak terlihat lebih fokus, aktif, antusias, dan percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata Kunci: metode bernyanyi, pembelajaran anak usia dini, anak usia 5-6 tahun, PAUD

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang pada kelompok B usia 5–6 tahun yang berjumlah 23 anak, ditemukan bahwa beberapa anak terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan pembelajaran, mudah terdistraksi, cenderung bermain sendiri, dan kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, terdapat anak yang kurang memperhatikan instruksi guru, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta mudah merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan hanya melalui penjelasan verbal. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam pembelajaran belum optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Keterlibatan anak dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar anak usia dini. Anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi, lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, dan mampu merespon kegiatan pembelajaran dengan baik. Menurut Ritosa dkk. (2023), keterlibatan anak dapat dilihat

melalui perhatian, partisipasi, semangat, dan keaktifan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar perkembangan anak pada tahap berikutnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan, seperti aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta seni. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini

perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Suyadi (2021), pembelajaran anak usia dini harus dirancang secara aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui bermain, bergerak, meniru, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara monoton dan hanya berpusat pada penjelasan guru karena dapat menyebabkan anak cepat merasa bosan dan kehilangan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Namun dalam praktiknya, penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sering membuat anak kurang fokus dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Lestari dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan anak kurang

antusias dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang masih terbatas sehingga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar anak tetap tertarik mengikuti pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai diterapkan pada anak usia dini adalah metode bernyanyi. Menurut Ahmad (2020), metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai media penyampaian materi pembelajaran secara menyenangkan dan terarah. Lagu membantu anak memahami pembelajaran melalui irama, ritme, dan pengulangan kata sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan menyenangkan sehingga anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa kegiatan

bernyanyi dapat membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan anak selama pembelajaran berlangsung. Lagu yang dipadukan dengan gerakan membuat anak lebih aktif mengikuti pembelajaran karena anak belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung melalui aktivitas bernyanyi, bergerak, dan berinteraksi bersama teman-temannya.

Pentingnya metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini juga diperkuat oleh Dewi dan Pratama (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lagu mampu meningkatkan fokus dan semangat belajar anak karena menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Lagu yang dipadukan dengan gerakan membantu anak mempertahankan perhatian lebih lama selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan kondusif.

Dalam pembelajaran anak usia dini, metode bernyanyi tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi kepada anak secara lebih menarik. Menurut Arifin dan Kurniawan (2022), penerapan metode pembelajaran yang baik perlu dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu memilih lagu sesuai tema pembelajaran, menyesuaikan lagu dengan karakteristik anak, menggunakan media pembelajaran yang mendukung, serta memandu kegiatan bernyanyi dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang, guru telah menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan

pembuka, inti, dan penutup pembelajaran. Guru menggunakan berbagai jenis lagu seperti lagu tema, lagu instruksional, dan lagu gerak untuk membantu anak lebih fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menggunakan media audio visual seperti laptop, speaker, dan video lagu untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Dalam pelaksanaannya, anak terlihat lebih antusias dan lebih cepat fokus ketika guru menggunakan lagu dibandingkan ketika guru hanya memberikan instruksi verbal secara langsung. Anak juga terlihat lebih aktif bergerak, lebih percaya diri bernyanyi bersama teman-temannya, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi telah diterapkan secara aktif dalam proses pembelajaran di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang.

Penelitian ini tidak berfokus untuk mengukur pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar anak, tetapi lebih memfokuskan pada bagaimana penerapan metode bernyanyi dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia 5–6 Tahun di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia 5–6 tahun di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang dengan subjek penelitian guru kelas kelompok B sebagai sumber data utama. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan metode bernyanyi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa foto kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang, diketahui bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini telah diterapkan secara sistematis melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menentukan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, menyesuaikan lagu dengan karakteristik dan kemampuan anak, serta menyiapkan media pembelajaran seperti laptop, speaker, dan video lagu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memilih lagu dengan lirik sederhana, mudah diingat, dan memiliki irama yang menyenangkan agar anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode bernyanyi dilakukan secara terarah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Temuan ini didukung oleh Rachmawati Yeni dan

Kurniati Euis (2022) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini perlu direncanakan sesuai tema pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik anak agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media audio visual seperti laptop, speaker, dan video lagu membantu meningkatkan perhatian dan semangat belajar anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar anak usia dini.

Pada tahap pelaksanaan, metode bernyanyi diterapkan guru pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran. Pada kegiatan pembuka, guru menggunakan lagu untuk menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar anak sebelum pembelajaran dimulai. Anak terlihat antusias mengikuti lagu sambil

bergerak dan bertepuk tangan bersama teman-temannya. Pada kegiatan inti, guru menggunakan lagu tema dan lagu instruksional untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Guru juga memandu kegiatan bernyanyi menggunakan gerakan tubuh, tepukan, dan ekspresi wajah agar anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak terlihat lebih aktif, fokus, percaya diri, dan lebih mudah mengikuti arahan guru ketika pembelajaran dilakukan melalui lagu dibandingkan ketika guru hanya memberikan instruksi verbal biasa. Guru juga mengulang lagu beberapa kali agar anak lebih mudah memahami isi lagu dan mengingat materi pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru kembali mengajak anak bernyanyi untuk mengulang materi pembelajaran sehingga suasana belajar tetap menyenangkan sampai kegiatan pembelajaran selesai.

Temuan penelitian ini didukung oleh Suryana Dadan (2022) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena anak belajar melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan dunia bermain anak. Selain itu, Rahmawati (2022) juga menjelaskan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana anak terlihat lebih fokus dan antusias ketika guru menggunakan lagu dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan lagu instruksional menjadi salah satu strategi guru dalam mengondisikan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih cepat tenang dan fokus ketika guru menggunakan lagu dibandingkan ketika guru memberikan instruksi secara langsung tanpa lagu. Selain itu, penerapan metode bernyanyi

dilakukan secara konsisten pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran sehingga lagu tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi menjadi strategi pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan keterlibatan anak selama proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang telah dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Metode bernyanyi membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menarik serta membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang telah diterapkan dengan baik dan sistematis dalam proses

pembelajaran anak usia dini. Metode bernyanyi digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penerapan metode bernyanyi dilakukan melalui tahap perencanaan penerapan metode bernyanyi dan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran yang saling mendukung sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru mampu menerapkan kegiatan bernyanyi secara terarah dengan menggunakan lagu, gerakan, dan media pembelajaran yang membantu anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu, penerapan metode bernyanyi terbukti membantu meningkatkan perhatian, partisipasi, semangat belajar, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak lebih mudah memahami materi yang diberikan guru melalui kegiatan bernyanyi.

Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi di TK Santo Yoseph Naikoten II Kupang dapat mendukung proses pembelajaran anak usia dini agar berlangsung lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin. (2023). "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arifin, & Kurniawan. (2022). "Penerapan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Bredekamp, S. (2025). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington DC: NAEYC.
- Dewi, & Pratama. (2024). "Pembelajaran Berbasis Lagu pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Anak Usia Dini*.
- Suryana, D. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, & Handayani. (2023). "Metode Pembelajaran dan Keterlibatan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2023). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, & Lestari. (2023). "Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2022). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati. (2021). "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Konsentrasi Belajar Anak

- Usia Dini.” *Jurnal Golden Age*.
- Rahmawati. (2022). “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Perhatian Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Ritosa, dkk. (2023). “Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Nusantara*.
- Sari. (2022). “Joyful Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suyadi. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari. (2022). “Kesenjangan Praktik Pembelajaran pada Pendidikan Anak
- Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.